

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA  
NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**YUSLIMAR**

**NIM. 10713000548**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA  
NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**YUSLIMAR  
NIM. 10713000548**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA N 1 Kampar*, yang ditulis oleh Yuslimar NIM. 10713000548 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Jumadil Awal 1433 H  
02 Apri 12012 M

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA N 1 Kampar*, yang ditulis oleh Yuslimar NIM. 10713000548 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Shafar 1433 H/04 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling.

Pekanbaru, 02 Shafar 1433 H  
04 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dra. Riswani, M.Ed.

Tuti Andriani, S.Ag.,M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

*Alhamdulillah* puji syukur milik Allah *rabbul 'izzati* yang maha tinggi lagi maha besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah atas rasul *khatimul anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA N 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau, yang telah memberikan Surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang banyak memberikan arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Drs. Muslim Afandi, M.pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pengorbanan waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. *Jazakutnullah khairan katsira.*
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan kependidikan Islam konsentrasi bimbingan konseling khususnya yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Bapak Drs. Lizar Abidin. M.si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar dan juga kepada guru pembimbing Ibu Dra. Rise Yatifa, Bapak Drs. Munir, Ibu Armanidar, BA dan Ibu Ella Misda, S.pd yang telah banyak membantu penulis selama penulis melakukan penelitian. Semoga jasa Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
9. Teristimewa ayahanda Rai-nil dan ibunda Sari-na tercinta. yang telah banyak berkorban materil maupun non materil serta do'a demi tercapainya

cita- cita penulis.

10. Buat keluarga penulsts tercinta kakanda Rosmawati, Lista Yarni, Rosda Nengsi, Rahma Yeni, Helfa Yanis yang selalu memberi do'a. motivasi, semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Buat teman-teman terbaik penulsts Fifit, Yusro, Fitri D, Khairi yanti, Atun, Jiel, Marini, Wita yang telah memberikan ide-ide dart masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan BK angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulsts mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri dan meminta ampun kepada Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulsts khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alamm.

Pekanbaru, 5 Januari 2012  
Penulis

**YUSLIMAR**  
NIM. 10713000548

## ABSTRAK

Yuslimar (2012) : **Efektivitas Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan konseling individual oleh guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar belajar siswa i SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri I Kampar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dianalisa dengan kualitatif dan disimpulkan secara naratif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 47 orang. Karena populasinya memungkinkan untuk diteliti maka peneliti ticlak mengambil sampel. Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi.

Melalui penelitian ini penulis menemukan bahwa hasil efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N I Kampar tergolong “kurang baik” dengan persentase 59.8%. Sebab frekuensi jawaban Ya sebanyak 382 kali dengan persentase 59.8% sedangkan jawaban Tidak sebanyak 256 kali dengan persentase 40.2%, 59.8% ini termasuk dalam kriteria 41% - 60% kurang baik.



## ABSTRACT

### **Yuslimar (2012): The Effectiveness Individual Counseling Guidance in Overcoming Students' Learning Difficultis at State Senior High School 1 Kampar the Regency of Kampar**

One of aspects in humans' life was educations; the process of education cannot be separated from teaching and learning and needed students. In teaching and learning process students must have a place to make guidance, and one of guidance is counseling guidance. Individual counseling is a high level need toward students' needs. Giving individual counseling guidance is one of components that existed in counseling program and must applied by counseling teachers very well especially for the students who have problems.

Based on preliminary research, the writer found: students showed attitude laziness in learning, if they have assignments those given by teachers, they did not work, students showed low learning achievements under average values of another students reached in the classroom, make something that will be aggrieved themselves, always came late, runaways from the school, wearing dowdy, fighting, bullying, some of them did not concentrate in learning, some of the students made their home works at school, some of the students did a bad turns such as: bring pornography, disturbing girls, some of them careless about their financial obligations and other administrations at school such as arrears school fee and the), didn't have obligation books. Therefore, the writer want t conducted the research with entitle: The Effectiveness of Individual Counseling Guidance in Overcoming Students' Learning Difficulties at State Senior High School 1 Kampar the Regency of Kampar

To abridge the research, the writer made formulation of the problems it was there any effectiveness of Individual Counseling Guidance in Overcome Students' Learning Difficulties at State Senior High School I Kampar the Regency of Kampar. The objectives of the research were to found out was there anyof individual counseling guidance in overcoming students' learning difficulties. In collecting the data, the writer used observations and interview.

Based on the result of the research, the writer concluded that there was effectiveness of individual counseling guidance in overcoming students' learning difficulties at state senior high school I Kampar the regency of Kampar. It can be seen from the result of observation and students' interviews in presenting data.

## ملخص

يوسليمار (٢٠١٢): فعالية خدمة الاستشارة الفردي في تسوية صعوبة التعلم لدي الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١ كمبار منطقة كمبار.

إن التربية من إحدى النواحي في الحياة البشرية و كانت عملية التعلم و التعليم نوعا من التربية التي يحتاجها الطلاب. ولا بد لعملية التعلم و التعليم موضعا لأداء التوجيه. إن تقديم التوجيه و الاستشارة من إحدى المكونات في الاستشارة من قبل المدرس للطلاب الذين لديهم مشكلات عديدة.

كشفت الباحثة أساس على الدراسية لأولية منها أن الطلاب يظهرون الكسل، وهم لا يقومون بأعمالهم المنزلية، عندهم درجة منخفضة العملية، يفعلون من يخسرهم، مثل التأخر إلى المدرسة، الهرب، التلبس، الجدل، الأخذ بالكره، و بعضهم لا يتركز في التعلم، بعضهم يفعلون الأعمال المنزلية في المدرسة، بعضهم يتدخنون، مشاهدة الأفلام السيئ، و يوسوسون الطالب، ويهملون الإدارة المدرسية مثل ترك الكتب الواجبة و غيرها. مع ذلك رغبت الباحثة في أداء هذا البحث تحت العنوان: فعالية خدمة الاستشارة الفردي في تسوية صعوبة التعلم لدي الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١ كمبار منطقة كمبار.

و كانت صيغة المشكلة في هذا البحث سواء هناك فعالية خدمة الاستشارة الفردي في تسوية صعوبة التعلم لدي الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١ كمبار منطقة كمبار. الهدف في هذا البحث لمعرفة سواء هناك فعالية خدمة الاستشارة الفردي في تسوية صعوبة التعلم لدي الطلاب. لمعرفة البيانات السابقة استخدمت الباحثة الملاحظة و الحوار.

استنتجت الباحثة أساسا على حصول البحث أن هناك فعالية خدمة الاستشارة الفردي في تسوية صعوبة التعلم لدي الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١ كمبار منطقة كمبار من تبدو من حصول الملاحظة و المقابلة إلى الطلاب في تقديم البيانات.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II            KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional .....	24
<b>BAB III           METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisa Data .....	28
<b>BAB IV           PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	30
B. Penyajian Data .....	39
C. Analisa Data.....	50
<b>BAB V            PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru Pembimbing SMA N 1 Kampar .....	34
Tabel 2. Keadaan Guru Mata Pelajaran SMA N 1 Kampar .....	35
Tabel 3. Keadaan Siswa di SMA N 1 Kampar.....	36
Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Kampar .....	39
Tabel 5. Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi I) .....	41
Tabel 6. Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi II) .....	42
Tabel 7. Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi III) .....	43
Tabel 8. Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi IV).....	44
Tabel 9. Kesulitan Belajar Siswa (Observasi I) .....	45
Tabel 10. Kesulitan Belajar Siswa (Observasi II).....	46
Tabel 11. Kesulitan Belajar Siswa (Observasi III).....	47
Tabel 12. Kesulitan Belajar Siswa (Observasi IV) .....	48
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Efektivitas Layanan Konseling Individual .....	53
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kesulitan Belajar Siswa.....	55
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Efektivitas Layanan Konseling Individual Per Siswa .....	57
Tabel 16. Statistics .....	59
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Relatif tentang Efektivitas Layanan Konseling Individual .....	60
Tabel 18. Rekapitulasi Kesulitan Belajar Per Siswa.....	61
Tabel 19. Statistics .....	63
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Relatif tentang Kesulitan Belajar Siswa .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam lingkungan persekolahan saat ini istilah kegiatan BK (Bimbingan dan Konseling) sudah dikenal terutama oleh para siswa dan juga personil sekolah lainnya, eksistensi bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal sekarang sudah merupakan bagian yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah, hal ini mengandung arti bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung dengan penyelenggaraan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Dedi Supriadi mengemukakan beberapa alasan tentang pentingnya dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

1. Perbedaan antar individu.  
Perbedaan ini menyangkut : kapasitas, intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan dan minat.
2. Siswa menghadapi masalah-masalah pendidikan.  
Masalah tersebut yaitu : masalah pribadi, hubungan dengan orang lain, (guru,teman), masalah kesulitan belajar.
3. Masalah belajar.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka guru pembimbing harus menguasai dan memahami BK pola 17 Plus (yang sekarang sudah menjadi 21) yaitu 6 bidang bimbingan, 9 jenis

---

<sup>1</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) , h. 209.

layanan, dan 6 kegiatan pendukung. Dengan demikian keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi peserta didik yang optimal.

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah adalah layanan konseling individual. Prayitno mengungkapkan bahwa layanan konseling individual adalah “jantung hati” dari bimbingan dan konseling karena konseling individual merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi, dan konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Adapun tujuan layanan konseling individual adalah mengentaskan masalah yang ada pada klien.

Selain itu tujuan khusus dalam layanan konseling individual ini secara langsung dikaitkan dengan fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya:

1. Melalui layanan konseling individual, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan konprehensif, positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
2. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangnya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya masalah yang dialami klien.(fungsi pengentasan).
3. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan / pemeliharaan).<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan diatas, maka layanan konseling individual adalah kebutuhan yang sangat tinggi tingkatannya terhadap kebutuhan siswa.

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 4.

Pemberian layanan konseling individual ini adalah salah satu komponen yang ada didalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan baik terutama terhadap siswa yang memiliki masalah

Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka guru pembimbing harus menguasai dan memahami BK pola 17 Plus (yang sekarang sudah menjadi 21) yaitu 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan, dan 6 kegiatan pendukung. Dengan demikian keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi peserta didik yang optimal.

Di sekolah menengah atas pada umumnya siswa berusia 14-17 tahun, masa usia ini sering teridentifikasi sebagai usia remaja awal. Pada umumnya anak yang berada pada usia ini sedang mencari jati dirinya dan sedang menjalani transisi perkembangan. Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya pertalian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negative. Tindakan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua. Tak jarang anak yang bertindak negative ini disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis. Sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.

Dalam mengatasi permasalahan ini, guru pembimbing dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, Ia harus dapat memahami permasalahan yang terjadi pada siswa serta dapat

mengidentifikasi faktor penyebabnya, yang pada akhirnya dapat menentukan alternatif pemecahannya.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>3</sup>

Masalah kesulitan belajar merupakan salah satu masalah pribadi, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : kurangnya perhatian orang tua siswa atau keluarga dan juga bersebab dari dalam diri pribadi anak itu sendiri.

Djamarah menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan anak didik bermacam-macam, yang dikelompokkan atas beberapa macam yaitu yang dapat dilihat dari jenis kesulitan belajarnya, dari mata pelajarannya, dari sifat kesulitannya dan dari segi faktor penyebabnya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan layanan konseling individual. "Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya."<sup>5</sup> Pelayanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002) , h. 201.

<sup>4</sup> Ibid. h. 201.

<sup>5</sup> Dewa ketut Sukardi, Nila Kusmawati, (*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62.



muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh pelayanan konseling individual ialah fungsi pengentasan.

Apapun bentuk upaya pendidikan, apakah pengajaran, bimbingan maupun latihan perlu diungkapkan, diukur dan dievaluasi hasilnya. Hal-hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah diselenggarakan, sehingga akan dapat dipikirkan kemungkinan-kemungkinan tindak lanjutnya. Berdasarkan kenyataan yang ada, belum semua upaya pendidikan seperti yang telah dikemukakan diatas telah melakukan kegiatan pengungkapan, pengukuran dan penilaian hasil. Hal ini terutama untuk upaya pendidikan yang berbentuk bimbingan. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu studi terhadap berbagai hal yang menyangkut hasil pendidikan.

Permasalahan siswa-siswa yang menyangkut dengan sikap dan tindakan mereka di sekolah yang menyalahi disiplin siswa. Kondisi siswa-siswi ini berpengaruh besar dalam kondisi belajarnya.

Siswa siswi yang teridentifikasi bermasalah tersebut pada umumnya ditandai dengan beberapa gejala sikap antara lain : Menunjukkan sikap malas belajar, bila ada tugas yang diberikan guru tugas itu tidak dilaksanakan, menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas, berbuat hal-hal yang merugikan dirinya sendiri, seperti sering terlambat, cabut, berpakaian tidak rapi, berkelahi, mengompas., masih ada siswa yang kurang konsentrasi dalam

belajar, masih ada siswa yang membuat pekerjaan rumah di sekolah, Melakukan perbuatan yang belum sesuai dengan usianya seperti merokok, membawa gambar porno, bahkan sudah mengganggu lawan jenis melalaikan kewajiban keuangan dan administrasi lainnya di sekolah seperti tunggakan iuran dan tidak punya buku wajib.

SMA N 1 Kampar adalah lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu spirit dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, akan tetapi didalam lembaga pendidikan ini masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. “Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang ajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.”

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul” Efektivitas Layanan Konseling

Individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Di SMA N 1 Kampar kab. Kampar”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *efektive* yang berarti tercapainya suatu tujuan pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Efektivitas adalah “akibat, pengaruh, kesan, atau dapat membawa hasil. Efektivitas yang dimaksud penulis adalah bagaimana dampak layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.<sup>6</sup>
2. Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.”<sup>7</sup>
3. Kesulitan belajar mempunyai dua rangkaian kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan adalah hambatan atau kendala yang dihadapi oleh individu dalam melakukan tindakan atau perbuatan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan

---

<sup>6</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), h. 250.

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 28.

adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>9</sup> Adapun kesulitan belajar yang penulis maksudkan disini ialah sulitnya anak didik atau siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan gejala-gejala yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Efektifitas pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kampar.
- b. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMA N 1 kampar.
- c. Pengaruh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terhadap prestasi belajar.
- d. Pemahaman guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar.
- e. Dasar atau alasan guru pembimbing dalam menentukan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan konseling.
- f. Keinginan siswa yang bermasalah mendatangi guru pembimbing.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin dan berusaha meneliti pada efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 235.

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana efektivitas layanan konseling individual oleh guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kampar.

### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan untuk mengetahui betapa pentingnya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan konseling individual.
- b. Bagi siswa, sebagai motivasi diri untuk mengikuti layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar pada dirinya.
- c. Bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya konsentrasi bimbingan dan konseling, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas jurusan bimbingan dan konseling.
- d. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selain itu juga sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Layanan Konseling Individual.**

###### **a. Pengertian Layanan Konseling Individual**

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien, atau konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa).<sup>1</sup>

Prayitno mengungkapkan bahwa konseling perorangan adalah “jantung hati” dari bimbingan dan konseling karena konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi, dan konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

---

<sup>1</sup> Ahmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Rafika Adhi Tama, 2007), h. 10.

a. Tujuan layanan konseling individual

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam layanan konseling individual ini secara langsung dikaitkan langsung dengan fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya:

- a) Melalui layanan konseling individual, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan konprehensif,serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangnya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya masalah yang dialami klien. (fungsi pengentasan).
- c) Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsure positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan klien masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan / pemeliharaan).<sup>2</sup>

b. Komponen konseling individual

Dalam layanan konseling individual berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang klien.

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Seri layanan konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 4.

- 1) Konselor adalah : seorang ahli dalam bidang konseling yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling perorangan .
- 2) Klien adalah : seorang individu yang sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain.

c. Asas dan Etika Konseling <sup>3</sup>

Etika dasar konseling dasar etika yang dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling perorangan.

1. Kerahasiaan

Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi suksesnya pelayanan.

2. Kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling perorangan bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 10.



kesukarelaan menjadi unsure dwi-tunggal yang mengantarkan klien kearean proses layanan konseling perorangan. Asas kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

3. Keputusan diambil oleh klien sendiri.

Inilah asas yang secara langsung menjunjung kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri, mempresepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada akibat keputusan tersebut.

4. Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien, dengan dengan nuansa kekinianlah semua proses layanan dikembangkan. Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui layanan konseling perorangan, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan.

5. Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling perorangan adalah normatif, tidak boleh satupun yang terlepas dari kaedah-kaedah dan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku

Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan

konseling perorangan untuk kepentingan klien dengan menerapkan segenap asas tersebut diatas.

d. Materi Layanan Konseling konseling Perorangan

1. Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan, diri dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya.
2. Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri
3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, dan masyarakat.
4. Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan kebiasaan, dan potensi diri.<sup>4</sup>

e. Pemanfaatan Layanan Konseling Perorangan Oleh Siswa

Tujuan umum, bimbingan konseling adalah pemeliharaan dan pengembangan diri klien seutuhnya. Kepentingan dan kebahagiaan klien yang menjadi arah layanan konseling secara langsung mengacu kepada pengembangan dan pemeliharaan diri klien tersebut. Dan harus dimanfaatkan oleh seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut.

Monro dkk menjelaskan rambu-rambu yang harus diikuti dalam penyelenggaraan layanan konseling yaitu : a) kerahasiaan, b) keterbukaan, c) tanggung jawab pribadi klien. konseling yang berhasil dan bersifat etis hanya apabila didasarkan pada ketiga hal tersebut. Tidaklah pelayanan konseling bersifat etis apabila kerahasiaan klien terlanggar, demikian pula tidaklah etis suatu layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana keterpaksaan klien, dan lagi tidaklah etis suatu layanan konseling apabila tanggung jawab klien atas tingkah

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 47.

lakunya sendiri dikurangi. Pelaksanaannya sesuai dengan azaz-azaz bimbingan konseling.

1. Faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk konseling individual.

Lima tahap keefektifan pengentasan masalah melalui konseling perorangan ialah :<sup>5</sup>

- a. Klien menyadari bahwa dirinya mengalami masalah
- b. Klien menyadari bahwa dirinya memerlukan bantuan untuk mengentaskan masalah yang dialaminya.
- c. Usaha mencari bantuan
- d. Partisipasi aktif dalam proses bantuan konseling.
- e. Klien mengharapkan hasil upaya perbantuan konseling

Jika layanan konseling itu telah mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan tersebut maka penyelenggaraan layanan konseling perorangan akan terselenggarakan dengan baik dan semua siswa akan selalu mengunjungi atau datang keruang konseling, karena merasakan mamfaat yang besar terhadap perkembangan mereka secara positif. Idealnya siswa harus mamfaatkan semua layanan yang ada di sekolah secara efektif termasuk layanan konseling perorangan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

---

<sup>5</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar dasar bimbingan dan konseling*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 298.

2. Ciri-ciri yang melekat pada pelaksanaan layanan konseling perorangan.
  - a. Layanan itu merupakan usaha yang disengaja.
  - b. Tujuan layanan tidak boleh lain dari untuk kepentingan dan kebahagiaan klien.
  - c. Kegiatan layanan dilaksanakan sesuai dengan format yang telah ditetapkan.
  - d. Metode dan teknologi dalam layanan berdasarkan teori yang telah teruji.
  - e. Hasil layanan dinilai dan diberi tindak lanjut.

Hubungan konseling adalah hubungan pribadi yang terbuka dan dinamis antara klien dan konselor. Hubungan ini ditandai oleh adanya kehangatan, kebebasan dan suasana yang memperkenalkan klien menampilkan diri sebagaimana adanya, dapat menggugah hati serta pikiran klien, tanpa menimbulkan reaksi-reaksi negatif pada diri klien.

## **2. Kesulitan Belajar**

### **a. Ciri-Ciri Tingkah Laku Individu yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menurut Moh.Surya dalam Hallen ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) “Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawanya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu diluar atau didalam kelas, tidak mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>6</sup>

Selain dari gejala kesulitan belajar di atas, Syaiful Bahri juga menambahkan:

- 1) “Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 2) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.<sup>7</sup>

## **b. Pengertian Kesulitan Belajar**

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah

---

<sup>6</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 128.

<sup>7</sup> Syaifu Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 213.

laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru ini misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional.<sup>8</sup>

Menurut Drs. Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>9</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan/materi pelajaran yang diberikan.<sup>10</sup>

“Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dan ia juga menjelaskan cirri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara wajar  
Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu telah merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya pengetahuannya telah bertambah.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional  
Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit*, h. 279-280.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*, h. 13.

<sup>10</sup> Muktar dan Rusmini. *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Nimas Multima, 2005), h. 43.

menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar mengajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif  
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.<sup>11</sup>

### c. **Macam-Macam Kesulitan Belajar**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

“Macam-macam kesulitan belajar ini dapat digolongkan menjadi 4 macam, sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan:
  - a) Ada yang berat.
  - b) Ada yang ringan.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
  - a) Ada yang sebagian bidang studi.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 15-16.

- b) Ada yang keseluruhan bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya:
  - a) Ada yang sifatnya permanen atau menetap.
  - b) Ada yang bersifat sementara.
- 4) Dilihat dari segi factor penyebabnya:
  - a) Ada yang karena factor intelegensi.
  - b) Ada yang karena factor non-intelegensi.<sup>12</sup>

Sejalan dengan itu, maka dalam uraian ini disinggung juga teori yang berkenaan dengan identifikasi kesulitan belajar, mata pelajaran yang dipelajari, factor penyebab dan usaha untuk mengatasinya. Berdasarkan hal ini, akan dapat pula ditinjau teori yang dapat mengacu pada pelaksanaan konseling sekolah.

Bagi siswa, belajar pada hakikatnya adalah perubahan. Namun tidak semua perubahan adalah hasil dari belajar. Dalam kajian ini perubahan yang dimaksud adalah perkembangan pribadi kearah positif sehingga optimal.

Dalam belajar siswa banyak mengalami kesulitan. Peranan guru pembimbing di sekolah sangat menentukan untuk melayani para siswa dan membantunya mengatasi masalah kesulitan belajar.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

- 1) “Menunjukkan prestasi belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas”.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukuan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 200-201.



Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.

- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.<sup>13</sup>

Dari semua gejala yang tampak itu, guru pembimbing bisa menginterpretasi atau memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain, melakukan penyelidikan dengan cara: observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan tes diagnostik.

Secara umum masalah kesulitan belajar dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Syaiful Bahri dan Djamarah mengungkapkan kesulitan belajar itu dapat dilihat dari kesulitan belajarnya, dari mata pelajarannya, dari sifat kesulitannya dan dari segi faktor penyebabnya, dari sifat kesulitannya dan dari segi faktor penyebab. Secara rinci teori ini dijabarkan sebagai berikut:

- a) “Kesulitsn belajar dapat dilihat dari jenis kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu jenis kesulitan belajar yang berat dan ada jenis kesulitan belajar yang ringan.

---

<sup>13</sup> *Loc.Cit.*. h. 103.

- b) Kesulitan belajar dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari. Ada yang sebagian mata pelajaran dan ada yang sifatnya sementara.
- c) Kesulitan belajar dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada yang karena faktor intelegensia, ada yang non-intelegensia.<sup>14</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Pada tahun 2010 di Universitas Islam Negeri (UIN) Pekanbaru dengan judul *Efektifitas Layanan Informasi Dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Pribadi Di SMP Negeri 17 Pekanbaru*. Rumusan masalah: bagaimana efektifitas layanan informasi dalam pengembangan bidang bimbingan pribadi yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas layanan informasi dalam pengembangan bidang bimbingan pribadi yang telah diselenggarakan oleh guru pembimbing. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan mulai tanggal 1 Desember 2009 sampai 2 Januari 2010 dan dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang beralamat di jalan pembangunan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa siswa

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 206.

kelas VIII untuk mengetahui efektifitas layanan informasi dalam pengembangan bidang bimbingan pribadi siswa obyeknya adalah keefektifan layanan informasi terhadap pengembangan diri siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah 278 orang dan guru BK yang berjumlah 2 orang. Karena populasi siswanya sangat banyak, maka penulis hanya mengambil 30% yaitu 84 siswa. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Sedangkan penelitian penulis yang menjadi obyeknya adalah efektifitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, populasinya sebanyak 360 siswa menarik 25% yaitu 90 siswa dan 5 orang guru pembimbing serta teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase.

Kemudian Widta Lestari pada tahun 2010 di Universitas Islam Negeri (UIN) Pekanbaru dengan judul *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektifitas layanan konseling dalam meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 360 dan guru bk yang berjumlah 7 orang. Karena populasi siswa sangat banyak, maka penulis hanya mengambil 25% yaitu 90 siswa. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Sedangkan penelitian penulis yang menjadi obyeknya adalah Penelitian-penelitian terdahulu baru menyinggung persoalan bagaimana guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah efektifitas layanan konseling individual dalam membina mental siswa di SMA N 1 Kampar, dengan demikian jelas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis, konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini. Adapun yang menjadi indikator efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengetahui tujuan layanan konseling individual
2. Siswa menceritakan masalah yang dialami didalam konseling individual
3. Terjalannya keakraban antara guru pembimbing dengan klien didalam layanan konseling individual
4. Siswa dapat mengambil keputusan sendiri
5. Siswa mengetahui asas kerahasiaan layanan konseling individual

6. Siswa merasakan peningkatan kemandirian melalui layanan konseling individual, antara lain:
  - a. Mengetahui apa yang dilakukannya
  - b. Tahu apa yang menjadi tujuannya
  - c. Tidak mudah putus asa
  - d. Pemahaman diri
  - e. Berani menerima kenyataan yang ada

Sedangkan yang menjadi indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal.
- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, dalam belajar.
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.
- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memulainya dari bulan November 2011 sampai Januari 2012. Lokasi penelitian adalah SMA N 1 Kampar, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut, dan masalah ini sesuai dengan bidang ilmu peneliti pelajari pada saat ini di UIN SUSKA RIAU.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, sedangkan objek penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Kampar yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 47 orang yang sudah mendapat layanan konseling individual. Oleh karena jumlah populasi memungkinkan untuk diteliti maka penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Arikunto mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Tetapi jika

populasi lebih dari 100 orang maka penelitian ini dapat diambil 10% - 25% atau lebih dari jumlah populasi<sup>1</sup>.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada siswa-siswa di SMA N 1 Kampar untuk menjanging data tentang efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Observasi dilakukan sebanyak 4 (empat) kali.
2. wawancara yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek pendukung (guru pembimbing).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan cara apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untu memperoleh kesimpulan. Selanjutnya untuk data yang bersifat kuantitatif yaitu berwujudkan dengan angka-angka, dipresentasekan dan ditafsirkan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase. F = Frekuensi. N = Total jumlah.

---

<sup>1</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 125.



Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya pelaksanaan yang dilakukan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam meningkatkan disiplin siswa SMA N 1 Kampar ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Apabila persentase berkisar antara 81 – 100 % maka disimpulkan efektivitas layanan konseling individual dalam membina mental siswa tergolong baik.
2. Apabila persentase berkisar antara 61 - 80 % maka disimpulkan efektivitas layanan konseling individual dalam membina mental siswa tergolong cukup baik.
3. Apabila persentase berkisar antara 41 - 60 % maka disimpulkan efektivitas layanan konseling individual dalam membina mental siswa tergolong kurang baik.
4. Apabila persentase berkisar antara 0 - 40 % maka disimpulkan efektivitas layanan konseling individual dalam membina mental siswa tergolong tidak baik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 8.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SMA N 2 Kampar di Air Tiris saat itu bernama SMA Yayasan Pembangunan Air Tiris di singkat YPA, yang bermodalkan 1 unit bangunan terdiri dari 4 ruang belajar 7x8 M, dan satu ruang Kantor ukuran 4x8 M. Bangunan ini pada awalnya adalah gedung ST, dibangun tahun 1973 dan diserahkan oleh pemerintah kenegerian Air Tiris beserta Pemuka Masyarakat Air Tiris kepada Yayasan Pembangunan Air Tiris tahun 1977 untuk dijadikan proses belajar mengajar Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Yayasan Pembangunan Air Tiris.

Tahun 1981 yayasan dengan bantuan orang tua siswa (BP3) dapat menambah 4 kelas tambahan sehingga menjadi 8 kelas. Tahun ajaran 1981-1982 SMA yayasan pembangunan Air Tiris di negerikan pemerintah dengan SK Mendikbud No. 0236/0/1981 tanggal 25 Juli 1981. tahun 1977 dengan Kepmen Dikbud No. 035/0/1977 tanggal 7 Maret 1977 SMA Negeri Airtiris berganti nama dengan SMU Negeri 2 Kampar dan pada bulan Juli 2010 SMA Negeri 2 Kampar diganti dengan SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris, karena pemekaran Kecamatan Kampar menjadi 4 Kecamatan.

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris telah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Adapun kepala sekolahnya dari awal sampai sekarang adalah:

- |                           |                     |
|---------------------------|---------------------|
| a. Drs. Darulbani Lahasi  | Tahun 1977-1982     |
| b. Drs. A. Latif Lubis    | Tahun 1982-1988     |
| c. Drs. Aliunir           | Tahun 1988-1997     |
| d. Drs. Zahuri, MM        | Tahun 1977-2001     |
| e. Drs. A. Latif, MM      | Tahun 2001-2005     |
| f. Drs. Lizar Abidin, Msi | Tahun 2005-Sekarang |

Dengan perkembangan SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris semakin pesat, peranan sekolah makin penting di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, di pindahkan ke Desa Kampar di atas tanah infak masyarakat, walaupun pada awalnya ada sebagian masyarakat yang tidak mau menginfakkan tanahnya akan tetapi atas kesepakatan masyarakat dan ninik mamak kenegerian Kampar, tanah persengketaan itu menjadi di beli, sehingga menjadi milik pemerintah.

## **2. Visi dan Misi**

- a. Visi : menjadikan warga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang berbudaya, berprestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan takwa.
- b. Misi :
  - 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.
  - 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal.

- 4) Mengikuti siswa dalam perlombaan / olimpiade.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan asas kekeluargaan.
- 6) Menumbuhkembangkan imtaq melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.<sup>1</sup>

### 3. Keadaan Guru

#### a. Guru Pembimbing

Sejak tahun berdirinya sekolah ini yakni pada tahun 1977 sudah ada guru pembimbing dengan jumlah sebanyak dua orang, namun pada tahun sekarang terjadi penambahan sebanyak satu orang guru pembimbing dan satu guru bantu sebagai guru pembimbing.

Sehingga jumlah keseluruhan Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 4 orang, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban tugas untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun untuk bebas tugas dari masing-masing guru pembimbing bisa di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. IV. 1**  
**Keadaan Guru Pembimbing SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris**

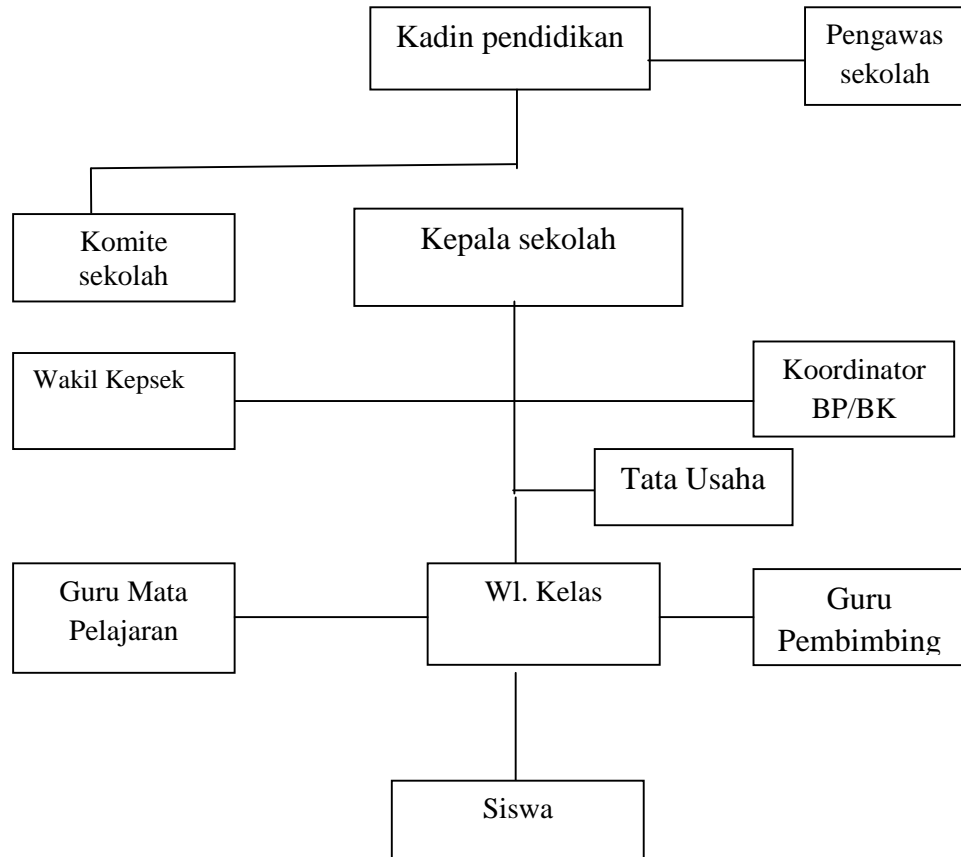
No	Guru Pembimbing	Kelas Asuh	Jumlah siswa
	Dra. Rise Yatifa	Kelas X	310
2	Drs. Munir	Kelas XI	296
3	Armanidar, BA	Kelas XII	299
4	Elia Misda, S.Pd	Kelas XII	299

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Kampar*

---

<sup>1</sup>Dokumen SMA N 1 Kampar

### Struktur Organisasi BK SMA N 1 Kampar



#### b. Keadaan Tenaga Pendidik

Gambaran tentang keadaan guru mata pelajaran di SMA Negeri

1 Kampar Air Tiris dapat di lihat dari tabel berikut ini :

**Tabel. IV. 2**  
**Keadaan Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris**

No	Bidang Studi	Jumlah Guru
1	Biologi	3
2	Sejarah	3
3	PKn	4
4	Sosiologi	3
5	Bahasa Indonesia	8
6	Bahasa Inggris	4
7	Guru Bimbingan	4
8	Ekonomi	7
9	Matematika	6
10	Agama Islam	6
11	Kimia	3
12	Pend. Seni Budaya	2
13	Fisika	2
14	Geografi	2
15	Penjaskes	4
16	Akutansi	2
17	Komputer	2
18	Agama Islam/Bhs. Arab	5
19	TIK	2
20	Muatan Lokal	6

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Kampar*

#### **4. Keadaan Siswa**

Adapun jumlah total siswa SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel. IV. 3**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris**

<b>Keadaan Siswa</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Siswa	2006/2007	300	295	298	893
	2007/2008	304	299	297	900
	2008/2009	310	297	291	898
	2009/2010	307	299	295	891
	2010/2011	310	296	299	905
Jumlah Rombel	2006/2007	7	7	7	21
	2007/2008	7	7	7	21
	2008/2009	7	7	7	21
	2009/2010	7	7	7	21
	2010/2011	7	8	7	22

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Kampar*

## 5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serata peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyelesaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses,

kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Dua dari delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah seharusnya berbasis kompetensi. Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum *peadagogie*, dan penilaian menekankan pada standar atau hasil. Hasil belajar berupa kompetensi dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *peadagogie* yang mencakup strategi mengajar atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil ujian atau tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tingkat keberhasilan tidak bisa dari keunggulan SDM yang merupakan syarat utama dalam upaya pencapaian tatanan masyarakat madani. Keunggulan SDM dan sumber daya fisik lainnya tidak akan berarti banyak tanpa ketersediaan personil yang memiliki tingkat kemampuan yang profesional. Keunggulan SDM hanya dapat tercipta dengan penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang baik. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan syarat yang harus dipatuhi untuk menciptakan SDM yang unggul.



kurikulum di SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris adalah sebagai berikut: matematika, TIK, Fisika, Biologi, Kimia, PKn, Muatan Lokal, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Kesenian, Sejarah, Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan.

## 6. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
A	Ruang belajar	21
B	Ruang kepala sekolah	1
C	Ruang wakil kepala sekolah	1
D	Ruang kurikulum	1
E	Ruang tata usaha	1
F	Ruang majlis guru	1
G	Ruang bimbingan dan konseling	1
H	Ruang perpustakaan	1
I	Ruang computer	1
J	Ruang kesenian/ media	1
K	Ruang laboratorium	2
L	Ruang kesiswaan	1
M	Ruang UKS	1

N	Mushollah	1
O	Kantin	5
P	WC	7
Q	Lapangan voli ball	1
R	Lapangan upacara	1
S	Taman sekolah	2
T	Lapangan basket	1

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan, jumlah, luas, dan kondisi ruangan di SMAN 1 Kampar:

**Tabel. IV. 4**  
**Tabel Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi baik	Kondisi Rusak
1.	Kelas/teori	21	1176	Baik	-
3.	Lab. Fisika	1	135	Baik	-
4.	Lab. Kimia	1	150	Baik	-
5.	Lab. Komputer	1	56	Baik	-
6.	Perpustakaan	1	168	Baik	-
7	Ruang Majelis Guru	1	144	Baik	-
8	Musollah	1	77	Baik	-
9	Wc Guru	2	10	Kurang Baik	-
10	Wc Siswa	5	10		-

Sumber Data: Statistik Perkembangan SMAN 1 Kampar<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Statistik Perkembangan SMAN 1 Kampar

## **B. Penyajian Data**

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, berikut ini disajikan data tentang efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 orang siswa yang dilakukan sebanyak empat kali. Selain itu juga akan disajikan data tentang efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui wawancara, data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif.

### **1. Data Observasi Tentang Efektivitas Layanan Konseling Individual**

Data tentang efektivitas layanan konseling individual yang diperoleh dari observasi. Observasi penulis laksanakan sebanyak 4 (empat) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**Tabel. IV. 5**  
**Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi Pertama)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa mengetahui tujuan layanan konseling individual	32	15	<b>47</b>
2	Siswa dapat menceritakan masalah yang di alami didalam konseling individual	35	12	<b>47</b>
3	Siswa menjalin keakraban dengan guru pembimbing didalam layanan konseling individual	32	15	<b>47</b>
4	Siswa memiliki dan dapat mengambil keputusan sendiri dalam layanan konseling individual	35	12	<b>47</b>
5	Siswa mengerti dan mengetahui asas kerahasiaan layanan konseling individual	33	14	<b>47</b>
6	Siswa memiliki pemahaman diri, peningkatan kemandirian, memiliki tujuan, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan konseling individual	31	16	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>198</b>	<b>84</b>	<b>282</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 47 orang siswa tentang efektivitas layanan konseling individual diperoleh hasil Ya sebanyak 198 kali dan Tidak sebanyak 84 kali.

**Tabel. IV. 6**  
**Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi Kedua)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa mengetahui tujuan layanan konseling individual	33	14	<b>47</b>
2	Siswa dapat menceritakan masalah yang di alami didalam konseling individual	36	11	<b>47</b>
3	Siswa menjalin keakraban dengan guru pembimbing didalam layanan konseling individual	34	13	<b>47</b>

4	Siswa memiliki dan dapat mengambil keputusan sendiri dalam layanan konseling individual	36	11	<b>47</b>
5	Siswa mengerti dan mengetahui asas kerahasiaan layanan konseling individual	34	13	<b>47</b>
6	Siswa memiliki pemahaman diri, peningkatan kemandirian, memiliki tujuan, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan konseling individual	35	12	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>208</b>	<b>74</b>	<b>282</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 40 orang siswa tentang efektivitas layanan konseling individual diperoleh hasil Ya sebanyak 208 kali dan Tidak sebanyak 74 kali.

**Tabel. IV. 7**  
**Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi Ketiga)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa mengetahui tujuan layanan konseling individual	36	11	<b>47</b>
2	Siswa dapat menceritakan masalah yang di alami didalam konseling individual	36	11	<b>47</b>
3	Siswa menjalin keakraban dengan guru pembimbing didalam layanan konseling individual	37	10	<b>47</b>
4	Siswa memiliki dan dapat mengambil keputusan sendiri dalam layanan konseling individual	38	9	<b>47</b>
5	Siswa mengerti dan mengetahui asas kerahasiaan layanan konseling individual	38	9	<b>47</b>
6	Siswa memiliki pemahaman diri, peningkatan kemandirian, memiliki tujuan, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan konseling individual	37	10	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>222</b>	<b>60</b>	<b>282</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 40 orang siswa tentang keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh hasil Ya sebanyak 222 kali dan Tidak sebanyak 60 kali.

**Tabel. IV. 8**  
**Efektivitas Layanan Konseling Individual (Observasi Keempat)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa mengetahui tujuan layanan konseling individual	42	5	<b>47</b>
2	Siswa dapat menceritakan masalah yang di alami didalam konseling individual	45	2	<b>47</b>
3	Siswa menjalin keakraban dengan guru pembimbing didalam layanan konseling individual	43	4	<b>47</b>
4	Siswa memiliki dan dapat mengambil keputusan sendiri dalam layanan konseling individual	44	3	<b>47</b>
5	Siswa mengerti dan mengetahui asas kerahasiaan layanan konseling individual	46	1	<b>47</b>
6	Siswa memiliki pemahaman diri, peningkatan kemandirian, memiliki tujuan, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan konseling individual	46	1	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>266</b>	<b>16</b>	<b>282</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi keempat yang telah dilakukan penulis terhadap 47 orang siswa tentang keaktifan berdiskusi mata pelajaran bahasa indonesia diperoleh hasil Ya sebanyak 266 kali dan Tidak sebanyak 16 kali.

## 2. Data Observasi Tentang Kesulitan Belajar Siswa

Data tentang kesulitan belajar siswa yang diperoleh dari observasi.

Observasi penulis laksanakan sebanyak 4 (empat) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**Tabel. IV. 9**  
**Kesulitan Belajar Siswa (Observasi Pertama)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas	34	13	<b>47</b>
2	Siswa memiliki hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.	37	10	<b>47</b>
3	Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal	35	12	<b>47</b>
4	Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.	38	9	<b>47</b>
5	Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.	36	11	<b>47</b>
6	Siswa memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.	33	14	<b>47</b>
7	Siswa selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.	40	7	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>253</b>	<b>76</b>	<b>329</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 47 orang siswa tentang kesulitan belajar siswa diperoleh hasil Ya sebanyak 253 kali dan Tidak sebanyak 76 kali.

**Tabel. IV. 10**  
**Kesulitan Belajar Siswa (Observasi Kedua)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas	36	11	<b>47</b>
2	Siswa memiliki hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.	39	8	<b>47</b>
3	Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal	37	10	<b>47</b>
4	Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.	40	7	<b>47</b>
5	Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.	38	9	<b>47</b>
6	Siswa memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.	36	11	<b>47</b>
7	Siswa selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.	42	5	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>268</b>	<b>61</b>	<b>329</b>



Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 47 orang siswa tentang kesulitan belajar siswa diperoleh hasil Ya sebanyak 268 kali dan Tidak sebanyak 61 kali.

**Tabel. IV. 11**  
**Kesulitan Belajar Siswa (Observasi Ketiga)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas	38	9	<b>47</b>
2	Siswa memiliki hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.	41	6	<b>47</b>
3	Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannyadalam segala hal	39	8	<b>47</b>
4	Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.	42	5	<b>47</b>
5	Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.	40	7	<b>47</b>
6	Siswa memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.	38	9	<b>47</b>
7	Siswa selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.	44	3	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>282</b>	<b>47</b>	<b>329</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 47 orang siswa tentang kesulitan belajar siswa diperoleh hasil Ya sebanyak 282 kali dan Tidak sebanyak 47 kali.

**Tabel. IV. 12**  
**Kesulitan Belajar Siswa (Observasi Keempat)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas	40	7	<b>47</b>
2	Siswa memiliki hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.	43	4	<b>47</b>
3	Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal	41	6	<b>47</b>
4	Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.	44	3	<b>47</b>
5	Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.	42	5	<b>47</b>
6	Siswa memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.	40	7	<b>47</b>
7	Siswa selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.	46	1	<b>47</b>
<b>Jumlah</b>		<b>296</b>	<b>33</b>	<b>329</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi keempat telah dilakukan penulis terhadap 47 orang siswa tentang kesulitan belajar siswa diperoleh hasil Ya sebanyak 296 kali dan Tidak sebanyak 33 kali.

### **3. Data Wawancara Efektivitas Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Berikut ini disajikan data tentang efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa yang dilakukan sebanyak satu kali. Data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif.

Hasil wawancara tentang bagaimana efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengetahui tujuan layanan konseling individual yang mereka lakukan sehingga siswa mampu terdorong untuk melakukan konseling individual tersebut, kebanyakan dari siswa melakukan konseling individual untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang rata-rata nilai siswa tergolong rendah. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa memiliki keinginan mengikuti konseling individual yang ada di sekolah mereka tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa dalam mengikuti layanan konseling individual mampu menceritakan semua permasalahan yang mereka alami baik masalah individual maupun masalah kesulitan belajar yang mereka alami, kebanyakan dari siswa mengeluhkan kesulitan belajar yang mereka alami karena hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa memiliki keinginan mengikuti konseling individual yang ada disekolah mereka tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa guru pembimbing mampu menjalin keakraban dengan siswa ketika siswa mengutarakan semua kesulitan individual dan kesulitan belajar yang mereka alami, karena keakraban yang terjalin siswa mampu mengungkapkan kesulitan belajar yang mereka alami diantaranya siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar dan selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal dalam belajar. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa memiliki keinginan yang mengikuti konseling individual yang ada disekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa setelah melakukan bimbingan konseling individual mereka mampu mengambil keputusan sendiri untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami dan siswa dapat mengatasi permasalahan yang tidak wajar ketika mereka belajar serta siswa mampu mengatasi sikap-sikap yang

kurang baik dalam diri mereka untuk mengurangi kesulitan belajar yang mereka alami.. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa dapat memanfaatkan konseling individual yang ada disekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa dalam mengikuti layanan konseling individual mampu mengungkapkan semuanya permasalahan yang mereka alami baik masalah individual dan masalah kesulitan belajar yang mereka alami karena siswa mengetahui asas kerahasiaan layanan konseling individual, sehingga siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami dan dapat mengurangi sikap atau tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain misalnya pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan mereka. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa dapat memanfaatkan konseling individual yang ada disekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan merasakan peningkatan kemandirian melalui layanan konseling individual diantaranya siswa mampu mengetahui apa yang akan dilakukannya dalam belajar, siswa mengetahui apa yang menjadi tujuannya dalam belajar, siswa mengetahui tidak mudah putus asa dalam belajar, siswa mampu memiliki pemahaman diri, dan siswa mampu berani menerima kenyataan yang ada. Hal ini mengakibatkan siswa mampu meningkatkan kemampuan

potensi IQ mereka dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa dapat memanfaatkan konseling individual yang ada di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa yang melakukan bimbingan konseling individual mampu memiliki prestasi belajar yang cukup memadai bahkan mampu memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa dapat memanfaatkan konseling individual yang ada di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Efektivitas Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar**

Setelah data dari empat kali observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individual secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel. IV. 13**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Efektivitas Layanan Konseling Individual**

No	Indikator Yang Diamati	Obsv. I		Obsv. II		Obsv. III		Obsv. IV		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Siswa mengetahui tujuan layanan konseling individual	32	15	33	14	36	11	42	5	143	45
2	Siswa dapat menceritakan masalah yang di alami didalam konseling individual	35	12	36	11	36	11	45	2	152	36
3	Siswa menjalin keakraban dengan guru pembimbing didalam layanan konseling individual	32	15	34	13	37	10	43	4	146	42
4	Siswa memiliki dan dapat mengambil keputusan sendiri dalam layanan konseling individual	35	12	36	11	38	9	44	3	153	35
5	Siswa mengerti dan mengetahui asas kerahasiaan layanan konseling individual	33	14	34	13	38	9	46	1	151	37
6	Siswa memiliki pemahaman diri, peningkatan kemandirian, memiliki tujuan, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan konseling individual	31	16	35	12	37	10	46	1	149	39
<b>Jumlah</b>		<b>198</b>	<b>84</b>	<b>208</b>	<b>74</b>	<b>222</b>	<b>60</b>	<b>266</b>	<b>16</b>	<b>894</b>	<b>234</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi Ya dalam arti dilaksanakan berjumlah 894 sedangkan frekuensi Tidak dalam arti tidak

dilaksanakan sebanyak 234. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 1128.

Setelah data dari empat kali observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui kesulitan belajar siswa secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel. IV. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kesulitan Belajar Siswa**

No	Indikator Yang Diamati	Obsv. I		Obsv. II		Obsv. III		Obsv. IV		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Siswa menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas	34	13	36	11	38	9	40	7	<b>148</b>	<b>40</b>
2	Siswa memiliki hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.	37	10	39	8	41	6	43	4	<b>160</b>	<b>28</b>
3	Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannyadalam segala hal	35	12	37	10	39	8	41	6	<b>152</b>	<b>36</b>
4	Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-	38	9	40	7	42	5	44	3	<b>164</b>	<b>24</b>



	pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.										
5	Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.	36	11	38	9	40	7	42	5	156	32
6	Siswa memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.	33	14	36	11	38	9	40	7	147	41
7	Siswa selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.	40	7	42	5	44	3	46	1	172	16
<b>Jumlah</b>		<b>253</b>	<b>76</b>	<b>268</b>	<b>61</b>	<b>282</b>	<b>47</b>	<b>296</b>	<b>33</b>	<b>1099</b>	<b>217</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi Ya dalam arti pengurangan kesulitan belajar berjumlah 1099 sedangkan frekuensi Tidak dalam arti tidak terjadi pengurangan kesulitan belajar sebanyak 217. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 1316.

Uraian di atas adalah gambaran efektivitas layanan konseling individual siswa secara umum. Berikut ini efektivitas layanan konseling individual siswa tersebut akan dianalisis secara individual. Sebagai langkah pertama maka akan ditampilkan data rekapitulasi hasil empat kali observasi terhadap 47 orang siswa sebagai berikut:

**Tabel. IV. 15**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Efektivitas Layanan Konseling Individual Per-Siswa**

No. Urut Siswa	Nomor Aspek yang diamati						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	3	18
3	1	3	2	3	2	2	13
4	2	2	1	1	3	2	11
5	2	3	3	2	2	2	14
6	3	3	2	3	2	3	16
7	3	3	3	2	2	1	14
8	2	2	1	3	1	3	12
9	2	3	3	3	3	2	16
10	3	3	3	2	3	2	16
11	3	3	3	3	3	3	18
12	2	2	3	3	1	3	14
13	2	1	3	2	2	2	12
14	3	3	2	1	3	2	14
15	3	3	3	2	3	3	17
16	3	3	3	2	3	2	16
17	3	2	3	2	2	1	13
18	2	3	2	2	2	1	12
19	1	2	3	2	3	3	14
20	2	1	2	2	1	2	10
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	2	2	3	3	16
23	2	1	2	2	1	3	11
24	2	1	3	1	3	1	11
25	3	3	1	2	2	3	14

<b>26</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>27</b>	2	2	3	2	3	2	<b>14</b>
<b>28</b>	2	2	2	1	2	2	<b>11</b>
<b>29</b>	1	3	2	2	3	1	<b>12</b>
<b>30</b>	2	2	2	2	2	2	<b>12</b>
<b>31</b>	2	2	3	1	3	2	<b>13</b>
<b>32</b>	1	2	3	2	3	3	<b>14</b>
<b>33</b>	2	1	2	2	1	2	<b>10</b>
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>35</b>	3	3	2	2	3	3	<b>16</b>
<b>36</b>	2	1	2	2	1	3	<b>11</b>
<b>37</b>	2	1	3	1	3	1	<b>11</b>
<b>38</b>	3	3	1	2	2	3	<b>14</b>
<b>39</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>40</b>	3	3	3	2	2	3	<b>16</b>
<b>41</b>	2	2	1	3	3	1	<b>12</b>
<b>42</b>	3	2	3	2	1	2	<b>13</b>
<b>43</b>	2	2	2	3	1	3	<b>13</b>
<b>44</b>	2	3	3	3	1	3	<b>15</b>
<b>45</b>	2	1	2	1	2	3	<b>11</b>
<b>46</b>	1	3	3	3	3	2	<b>15</b>
<b>47</b>	3	2	2	2	3	3	<b>15</b>

Skor total kemampuan masing-masing siswa dianalisis dengan bantuan

SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

**Tabel. IV. 16**

**Statistics**

VAR00001

N	Valid	47
	Missing	0
Mean		14.0426
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		2.44911
Variance		5.99815
Range		8.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa efektivitas layanan konseling individual siswa di SMA Negeri 1 Kampar, Skor terendah 10, skor tertinggi 18, Mean = 14, Median = 14 dan Standard Deviasinya 2.4. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran efektivitas layanan konseling individual siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 14 - 1(2.4) \text{ s/d } 14 + 1 (2.4) \\ &= 11.6 \text{ s/d } 16.4 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

**Tabel. IV. 17**  
**Distribusi Frekwensi Relative Tentang Efektivitas Layanan Konseling Individual Siswa**

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Efektivitas Rendah	$X < 11.6$	9	19%
2	Efektivitas Sedang		30	64%
3	Efektivitas Tinggi	$11.6 \leq X < 16.4$	8	17%
		$16.4 \leq X$		
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang efektivitas layanan konseling individual siswa yang secara umum tergolong Sedang, yakni sebanyak 30 orang atau sebesar 64%, pada kategori tinggi sebanyak 8 orang atau sebesar 8% dan pada kategori rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 19%.

## 2. Kesulitan Belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar

Data tentang kesulitan belajar siswa, data tersebut penulis rekap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel. IV. 18**  
**Rekapitulasi Tentang Kesulitan Belajar Per-Siswa**

<b>Observasi</b>	<b>Total Skor</b>
Siswa 1	38
Siswa 2	32
Siswa 3	25
Siswa 4	22
Siswa 5	27
Siswa 6	30
Siswa 7	27
Siswa 8	28
Siswa 9	31
Siswa 10	32
Siswa 11	35
Siswa 12	29
Siswa 13	24
Siswa 14	29
Siswa 15	31
Siswa 16	32
Siswa 17	27
Siswa 18	24
Siswa 19	27
Siswa 20	23
Siswa 21	34
Siswa 22	28
Siswa 23	24
Siswa 24	24
Siswa 25	28
Siswa 26	35
Siswa 27	27
Siswa 28	24
Siswa 29	24
Siswa 30	24
Siswa 31	26
Siswa 32	28
Siswa 33	32
Siswa 34	35

Siswa 35	29
Siswa 36	24
Siswa 37	29
Siswa 38	31
Siswa 39	32
Siswa 40	27
Siswa 41	24
Siswa 42	27
Siswa 43	24
Siswa 44	27
Siswa 45	23
Siswa 46	34
Siswa 47	27

Skor-skor tentang kesulitan belajar siswa tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

**Tabel. IV. 19**

**Statistics**

Var00002		
N	Valid	47
	Missing	0
Mean		28.1702
Median		27.0000
Mode		24.00
Std. Deviation		3.90273
Variance		15.23127
Range		16.00
Minimum		22.00
Maximum		38.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar, Skor terendah 22, skor tertinggi 38, Mean = 28, Median = 27 dan Standard Deviasinya 4. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kesulitan belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 28 - 1(4) \text{ s/d } 28 + 1 (4) \\
 &= 24 \text{ s/d. } 32
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar rendah, kesulitan belajar sedang, dan kesulitan belajar tinggi.

**Tabel. IV. 20**  
**Distribusi Frekwensi Relative Kesulitan Belajar Siswa**

No	Kategori	Skor	f	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 24$	13	28%
2	Sedang		28	59.5%
3	Tinggi	$24 \leq X < 32$ $32 \leq X$	6	12.5%
<b>Jumlah</b>			47	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang kesulitan belajar siswa SMAN 1 kampar yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 28 orang atau sebesar 59.5%, pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 12.5% dan pada kategori rendah sebanyak 13 orang atau sebesar 28%.

Jadi, besarnya efektivitas layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Kampar adalah tergolong sedang hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a) Frekwensi pada efektivitas layanan bimbingan konseling individual di SMA N 1 Kampar adalah sedang dengan nilai 30 orang siswa atau 64%
- b) Frekwensi pada kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kampar adalah sedang dengan nilai 28 orang siswa atau 59.5%

- c) Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas layanan konseling individual mengatasi kesulitan belajar siswa tergolong sedang pada SMA N 1 Kampar



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang efektivitas layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Kampar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Hasil efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kampar tergolong “ kurang baik “ dengan persentase 59.8%. Sebab frekuensi jawaban Ya sebanyak 382 kali dengan persentase 59.8% sedangkan jawaban Tidak sebanyak 256 kali dengan persentase 40.2%, 59.8% ini termasuk dalam kriteria 41% - 60% kurang baik.

#### **B. Saran**

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif memotivasi dan membina siswa agar siswa mempergunakan layanan bimbingan konseling individual yang ada di sekolah
2. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan layanan dan mengingatkan siswa agar menjadikan bimbingan layanan konseling individual adalah hal yang sangat membantu siswa di sekolah.

Suatu hal yang perlu amat disadari oleh para pendidik bahwa keteladanan baik dalam konsistensi berpikir dan bersikap dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa dalam belajar merupakan media utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Kepada siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan layanan bimbingan konseling individual di sekolah dengan baik, efektif, dan terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. Bandung. PT Rafika Adhi Tama
- Dedi Supriadi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djumhur dan Surya. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*. Bandung. Ganesha
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta. Ciputat pers
- Muktar dan Rusmini. 2005. *Pengajaran Remedial*. Jakarta. PT. Nimas Multima
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling. Padang*. Universitas Negeri Padang
- Prayitno. 2004. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang. Rineka cipta
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sopyan Willis. 2005. *Konseling Individual*. Bandung. Alfabeta
- Sumber Data. *Statistik Perkembangan SMA N 1 Kampar*